*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 09 Nomor 05, Desember 2023*

# ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN SERANG 11

Encep Andriana[1], Siti Rokmanah[2], Siti Meisaroh[3]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]andriana1188@untirta.ac.id, [2]sitirokmanah@untirta.ac.id,
[3]2227210033@untirta.ac.id

## *ABSTRACT*

*In learning Indonesian, there are four skills that teachers must develop in their students, namely listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. In lower grades, beginning reading is one of the reading skills that is very influential in students' future learning process. As a skill that underlies subsequent skills, beginning reading skills should be given more attention by lower grade teachers. This research aims to analyze the difficulties and factors that hinder beginning reading in class II students in Indonesian Language subjects at SDN Serang 11, as well as alternative solutions that can be used to overcome difficulties in beginning reading. This research method is a type of qualitative research using a case study approach to explain the problem and research focus. A case study approach is carried out to gain an in-depth understanding of the situation or problem being studied. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research results show that the initial reading difficulties experienced by students are influenced by various factors. The causal factors can come from internal or external. In overcoming the problem of beginning reading difficulties in students, what must first be analyzed are the factors that inhibit beginning reading so that these difficulties can be overcome appropriately.*

*Keywords: Reading Skills, Reading Difficulties, Beginning Reading*

## ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya, yaitu seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di kelas rendah, membaca permulaan menjadi salah satu keterampilan membaca yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik kedepannya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan harus lebih diperhatikan oleh guru kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas II di mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Serang 11, serta alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dirasakan peserta didik itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor penyebabnya bisa berasal dari internal

maupun eksternal. Dalam mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, yang terlebih dahulu harus dianalisis yaitu terkait faktor-faktor penghambat membaca permulaan agar kesulitan tersebut dapat diatasi dengan tepat.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap semua aspek pembelajaran. Pada tingkat tataran pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam pembelajarannya, terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya, yaitu seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada kelas rendah, keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Keterampilan membaca juga menjadi fondasi penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan membaca, peserta didik akan memperoleh pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga peserta didik mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dengan keterampilan membaca, peserta didik mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya, studi dalam siklus lima tahunan yang telah dilaksanakan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) pada tahun 1999 dan 2006, menyatakan bahwa keterampilan membaca Sekolah Dasar Indonesia berada pada tingkat terendah di Asia Timur. Studi ini juga melaporkan bahwa peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan, karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran. Kemudian, berdasarkan fakta yang ditemukan melalui observasi dan wawancara di SDN Serang 11, diketahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam ketegori cukup. Hal

tersebut dikarenakan masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi aspek-aspek dalam membaca permulaan, seperti kemampuan dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, menyusun suku kata menjadi sebuah kata, dan pemahaman mengenai kosa kata. Terdapat 3 dari 50 peserta didik di kelas IIB yang belum lancar membaca, 47 di antaranya sudah lancar membaca namun belum bisa memahami isi teks bacaan dengan tepat.

Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan. Menurut (Taseman et all, 2021) menyatakan bahwa membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas rendah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan harus lebih diperhatikan oleh guru kelas rendah. Karena jika dasar tersebut tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, saat ini terdapat beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca. Di kelas II SDN Serang 11, peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana, ada juga peserta didik yang masih ragu untuk melafalkan bacaannya dengan lancar, bahkan ada peserta didik yang belum bisa membaca. Selain kelancaran membaca masih rendah, peserta didik juga masih kesulitan dalam melafalkan suatu bahan bacaan yang terdapat di buku ajar.

Menurut Oktadiana (2019:145) pada umumnya, banyak peserta didik yang baru mulai belajar membaca ketika berusia lima atau enam tahun. Dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maka tidak semua peserta didik sudah lancar membaca ketika masuk Sekolah Dasar, ada juga peserta didik yang belum bisa membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Ketidakmampuan membaca ini dapat menjadi penghambat dalam belajar. Karena, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu

peserta didik memperoleh informasi suatu pelajaran.

Melalui observasi yang dilakukan di kelas II SDN Serang 11, terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Peserta didik lebih memilih memainkan perlengkapan yang dibawa atau berbincang-bincang dengan teman di depannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selalu berkaitan dengan teks bacaan panjang, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Penelitian ini akan menjelaskan tentang kesulitan dan faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Serang 11 dan untuk mengetahui hambatan membaca permulaan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Serang 11. Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Penelitian hasil observasi ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas rendah Sekolah Dasar. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan kepada pihak-pihak yang mungkin ke depannya akan melakukan observasi dalam bidang yang sama atau berkaitan dengan apa yang peneliti lakukan saat ini. Kemudian, manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi peserta didik diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan minat membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. (2) Bagi pendidik diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pendidik mengenai keterampilan membaca pada

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk membaca. (3) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pengawasan dengan tujuan bisa menciptakan ide dan konsep yang baru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. (4) Bagi peneliti diharapkan bisa bermanfaat terhadap peneliti sebagaimana nantinya menjadi guru yang baik dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan gemar membaca.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Serang 11 ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan permasalahan dan fokus penelitian. Kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan pada kenyataan lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menganalisis kesulitan dan faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN Serang 11. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih jelas, dimana narasumber akan diminta pendapat mengenai pertanyaan di instrument wawancara.

Lembar observasi secara langsung digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang baik dan relevan. Lembar observasi ini berupa lembar observasi guru serta lembar observasi peserta didik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dari model pembelajaran, media yang digunakan guru untuk meningkatkan

keterampilan membaca peserta didik, dan lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, yaitu dengan memilah serta mengorganisasi data sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang terverifikasi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 11 yang beralamat di Perumnas Ciracas Kota Serang, Banten. Di SDN Serang 11 masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, terutama pada membaca permulaan yang dialami peserta didik kelas IIB. Dari hasil pengamatan, ditemukan 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat kesulitan membaca permulaan. Untuk memperoleh data mengenai kesulitan membaca permulaan serta faktor yang menghambatnya, peneliti melakukan observasi pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara langsung dengan guru wali kelas IIB.

Menurut Dalman (2014), keterampilan membaca tidak didapat karena kebetulan saja, melainkan karena seseorang tersebut telah belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari beragam huruf. Teks tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk suku kata, kumpulan kata yang membentuk kalimat, lalu terbentuk paragraf dan wacana yang utuh. Maka dari itu, diperlukan keterampilan membaca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermanto (2019), yang menyatakan bahwa keterampilan membaca bisa dikembangkan dan perlu dilatih dengan pengajaran, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat. Sehingga nantinya keterampilan membaca dapat melintasi ruang dan waktu karena sangat unggul dalam menyerap informasi dan ilmu pengetahuan.

Namun pada kelas rendah, peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan membaca permulaan terlebih dahulu agar nantinya menguasai keterampilan membaca lanjutan. Menurut (Hasanah

& Lena, 2021) Ketepatan dan keberhasilan proses pembelajaran pada tahap permulaan akan berpengaruh ke proses pembelajaran peserta didik selanjutnya. Di kelas rendah, guru mengemban tanggung jawab yang cukup besar untuk keberhasilan kemampuan membaca permulaan peserta didiknya. Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu seperti kemampuan dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, menyusun suku kata menjadi sebuah kata, dan pemahaman mengenai kosa kata.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Serang 11 dengan data yang dikumpulkan yaitu meliputi pengamatan langsung terhadap peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIB, diketahui bahwa ada beberapa peserta didik kelas IIB SDN Serang 11 ini yang belum lancar membaca. Sebenarnya banyak peserta didik sudah bisa mengenal huruf, akan tetapi belum lancar jika disuruh untuk merangkai dan membaca kalimat panjang.

Saat pembelajaran ada banyak peserta didik yang cepat hilang fokus dikarenakan suasana kelas yang ramai. Berdasarkan observasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa bosan ketika belajar dari buku teks karena hanya ada bacaan teks saja dan juga peserta didik sering mengeluh ketika melihat bahan bacaan. Karena, mungkin di lingkup rumahnya banyak peserta didik yang tidak diajarkan membaca kembali oleh orang tuanya, justru saat ini banyak dari orang tua yang sudah memfasilitasi ponsel kepada peserta didik tanpa mengarahkan mereka untuk belajar membaca melalui buku. Akibatnya, peserta didik lebih senang menonton daripada membaca suatu bacaan. Apalagi di kelas rendah, peserta didik lebih senang belajar sambil bermain, seperti pada saat pelajaran olahraga peserta didik terlihat lebih semangat dibanding belajar membaca di kelas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peserta didik mengalami hambatan dalam membaca yang disebabkan dari beberapa faktor sehingga peserta didik merasa sulit

mengeja, lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Hambatan membaca permulaan menjadi suatu kondisi yang mempengaruhi peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hambatan bisa terjadi karena adanya beberapa faktor meliputi faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) yaitu lingkungan.

Setelah melakukan observasi, untuk mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, yang terlebih dahulu harus diketahui adalah faktor-faktor penghambatnya. Dengan tersedia informasi terkait faktor penghambat, dapat dicarikan solusi penanganan yang tepat dari pihak guru maupun orang tua. Selain itu, masalah mengenai membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah ini tidak dapat dibiarkan tanpa penyelesaian, karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan seluruh proses belajar peserta didik, terutama peserta didik di kelas rendah.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IIB SDN Serang 11 terdapat 3 peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan. Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas IIB SDN Serang 11 dapat menjadi penghambat belajar membaca permulaan di pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan membaca ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek tersulit pada membaca permulaan yaitu kesulitan membaca kata-kata tak bermakna, kesulitan kefasihan membaca dengan suara keras dan pemahaman membaca, kesulitan dalam membaca kata-kata, dan yang paling sering terjadi yaitu kesulitan mengenali huruf.

Oktadiana & Widyana dalam Aprilia dkk (2021:228) menjelaskan bahwa fokus utama pembelajaran pada membaca permulaan yaitu peserta didik mampu melek huruf. Maknanya, peserta didik diharapkan mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta menjadi kalimat. Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf

vokal dan huruf konsonan. Setelah peserta didik mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, selanjutnya akan belajar untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Lalu, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Membaca permulaan menjadi tahap pertama atau dasar untuk peserta didik kelas rendah. Membaca permulaan yang diajarkan pada kelas rendah merupakan fondasi dasar untuk dapat membaca lanjutan. Menurut Hapsari dalam Rahmadini (2020:180) menyatakan bahwa membaca permulaan memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar mempunyai kemampuan memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut. Selain itu kesiapan anak untuk membaca permulaan adalah kesiapan mentalnya (psikologis).

Berdasarkan pengamatan langsung di SDN Serang 11, ada faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan peserta didik kelas IIB SDN Serang 11 yaitu faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (luar diri peserta didik). Rafika, Kartikasari, dan Lestari (2020:304) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dirasakan peserta didik itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jadi, faktor penyebabnya bisa berasal dari dalam diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik. Dalam mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, yang terlebih dahulu harus dianalisis yaitu terkait faktor-faktor yang menghambatnya. Menurut Lamb dan Arnold dalam (Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan peserta didik yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mentari selaku wali kelas IIB di SDN Serang 11. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan serta penjelasan yang lebih detail terkait kesulitan membaca permulaan pada peserta didik.

Hasil wawancara tersebut yaitu wali kelas IIB SDN Serang 11 menjelaskan bahwa di kelasnya masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Di kelas IIB SDN Serang 11, banyak peserta didik

yang belum bisa memahami isi dari teks bacaan. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas IIB saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa banyak peserta didik yang sering gaduh saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sering kehilangan fokus saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wali kelas IIB juga menjelaskan bahwa terdapat peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia karena materinya selalu berisi teks bacaan atau cerita yang panjang. Maka dari itu, saat pembelajaran berlangsung wali kelas IIB mencoba berbagai metode agar membuat peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran terutama saat belajar membaca permulaan. Wali kelas IIB menjelaskan bahwasanya beliau pernah menerapkan metode yang membuat peserta didiknya duduk secara berkelompok dan saling membagi cerita liburannya. Saat itu wali kelas IIB melihat peserta didik mulai aktif, tetapi beberapa saat kemudian banyak peserta didik mulai kehilangan fokusnya kembali. Seperti yang sudah disampaikan wali kelas IIB dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa meskipun banyak peserta didik yang sudah bisa membaca, namun saat disuruh membaca suatu teks cerita, peserta didik masih belum paham mengenai maksud dari teks bacaannya. Hal tersebut disebabkan oleh membaca permulaan peserta didik belum memadai dan situasi kelas juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Kemudian, wali kelas IIB menjelaskan terkait upaya yang beliau lakukan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik yaitu, untuk peserta didik yang belum lancar membaca, setiap sebelum masuk kelas harus ke perpustakaan terkebih dahulu untuk belajar membaca bersama wali kelasnya. Hal ini memang dilakukan di luar jam pelajaran agar peserta didik bisa fokus untuk belajar membaca sesuai dengan indikator membaca permulaan di kelas rendah.

Menurut Setiawan (2021:177), keterampilan membaca merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 salah satu kompetensi pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana yang artinya peserta didik

dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. (Pramesti, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu, media dalam pengajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru.

Menurut Kasiyun (2021:2613), membaca permulaan akan memperkenalkan kumpulan huruf dengan bunyi bahasa. Ada dua poin dalam membaca, yaitu titik awal membaca bagi peserta didik kelas satu dan dua, serta pengetahuan yang dipelajari peserta didik sejak kelas tiga. Bacaan pengantar atau permulaan ini akan dipelajari di kelas satu dan dua agar peserta didik dapat memahami dan menulis dengan tepat. Selain itu, membaca permulaan juga menjadi dasar untuk dapat membaca lanjutan. Tujuan dari membaca permulaan yaitu agar peserta didik lebih mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkaian huruf dengan lancar dan tepat.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Serang 11 dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis dari dalam diri peserta didik sendiri yang kurang berminat pada membaca. Faktor lingkungan berasal karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Kemudian, diharapkan guru terus memantau kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta selalu memberikan dukungan pada peserta didik agar minat belajarnya meningkat. Guru harus lebih mengajak peserta didik untuk tertarik membaca sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Maka diperlukan juga peran keluarga terutama orang tua dalam mengondisikan pertumbuhan peserta didik tersebut. Selain itu,

orang tua juga harus turut aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprilia dkk. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ermanto. (2019). *Keterampilan Membaca Cerdas.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Hasanah dan Lena. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

Kasiyun dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5(4), 2611-2616.

Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI),* 5(2), 143-164.

Pramesti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,* 2(3), 283-289.

Pratiwi, Putri Cerianing. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama,* 7(1), 1-8.

Rafika dkk. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, 2(1), 301-306.

Rahmadini dkk. (2020). Pembimbingan Peserta Didik Kelas Awal Yang Mengalami Hambatan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan,* 7(2), 179-187.

Setiawan, Tri Yudha. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176-179.

Taseman dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 3(2), 138-147.